

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Siyoto, 2015).

Menurut sugiyono (2017), mengatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Provinsi Papua yaitu 144 pegawai secara khusus pada Bidang Akuntansi dan Anggaran pada BPKAD Provinsi Papua, yaitu sebanyak 38 orang yang terdiri dari 2 kabid dan sisanya pegawai negeri sipil(PNS), dan P3K yang masa kerjanya di atas 2 tahun dari 2 bidang yang di teliti.

3.2.1 Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (sebagian dari populasi). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan

cara menggunakan *Non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Selanjutnya dalam pengambilan sampel maka penelitian ini berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsini (2017), apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Berdasarkan pedoman tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner (daftar pertanyaan) yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu, data tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan, system pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia serta kualitas laporan keuangan pada Bidang Akuntansi dan Anggaran BPKAD Provinsi Papua, yang diamati melalui informasi dari pimpinan dan bawahan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi komplemen data primer untuk mempertegas uraian permasalahan penelitian berupa Data tentang tugas pokok dan fungsi Bidang Akuntansi dan Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Papua. Data sekunder lain yang diterbitkan berupa laporan administrasi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor gubernur Kota Jayapura Provinsi Papua tepatnya berada di jalan Soa Siu Dok 2, Jayapura, Papua.

3.3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu semua jawaban kuesioner yang berasal dari pegawai negeri sipil (PNS) dan (P3K) yang diatas 2 tahun masa kerja serta data-data penunjang lainnya yang diperoleh dari BPKAD Provinsi Papua, seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan-data lainnya sebagai pendukung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diantarkan langsung ke OPD responden dan untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan dan kuesioner harus diisi sendiri oleh OPD BPKAD Provinsi papua . skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghazali (2005) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah ordinal dalam bentuk skala likert yang berisi lima tingkat profesi jawaban. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, skala pengukuran skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 menunjukkan tidak setuju (TS), skor 3 menunjukkan netral (N), skor 4 menunjukkan setuju (S), dan skor 5 menunjukkan sangat setuju (SS)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian

1. Variabel terikat (dependent variabel) Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan BPKAD provinsi papua

2. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent secara positif atau negatif . pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah penerapan standar akuntansi pemerintah , sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia

3.6 Definisi Operasional

Untuk dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan maka perlu diberikan pengertian tentang definisi operasional dari setiap variable yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dari setiap variable sebagai berikut:

1. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan jenis laporan keuangan pemerintah yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Indikator Variabel Standar Akuntansi Pemerintah : Menurut Indra Bastian (2010) SAP memiliki indikator adalah sebagai berikut:

- a) Regulasi,
- b) Sumber daya manusia,
- c) Sistem dan Sarana Pendukung

2. Variabel Sistem Pengendalian Internal adalah merupakan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, untuk mengawasi kualitas laporan keuangan daerah (LKPD). Indikator

variabel Sistem Pengendalian Internal : Menurut Gerry Armando (2013) indikator Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah adalah :

- a) Lingkungan Pengendalian,
- b) Penilaian Resiko,
- c) Kegiatan/Aktivitas Pengendalian,
- d) Informasi dan Komunikasi, dan
- e) Pemantauan

3. Variabel Teknologi Informasi adalah merupakan media yang digunakan dalam penyampaian laporan keuangan secara digital kepada berbagai pengguna yang membutuhkan data keuangan tersebut, secara cepat, tepat, transparan dan akuntabilitas. Indikator variable Sistem Informasi Teknologi : Menurut Sari (2014) indikator Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah adalah :

- a) Tingkat ketepatan Waktu
- b) Tingkat Fleksibilitas
- c) Tingkat efisiensi biaya dan
- d) Tingkat Daya Audit

4. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau moral yang baik dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dipercayakan bagi dirinya berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki. Indikator variable Kompetensi Sumber Daya Manusia , menurut Soeprapto (2010) adalah dalam konteks sumber daya manusia hendaknya difokuskan pada pengembangan ketrampilan dan keahlian, wawasan dan pengetahuan, bakat dan potensi, kepribadian dan motif bekerja, serta moral dan etos

kerjanya. Berdasarkan uraian di atas, variabel kompetensi SDM dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator, yaitu 1) pengetahuan (*knowledge*), 2). keterampilan (*skill*), dan 3). sikap (*attitude*).

5. Variabel Kualitas Laporan Keuangan, adalah Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi. Indikator dari masing-masing variable dalam penelitian ini dapat diuraikan menurut pendapat para ahli sebagai berikut :

Indikator variable Kualitas laporan Keuangan : Menurut Indra Bastian (2010) SAP memiliki indikator adalah sebagai berikut :

- a) Regulasi,
- b) Sumber daya manusia,
- c) Sistem dan
- d) Sarana Pendukung.

3.7 Metode Analisa Data

Model analisis yang digunakan adalah alat Analisa SPSS 22, alat Analisa ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linear berganda diawali dengan Uji Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variable-variable yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, agar pengujian ini diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan, sebelum melakukan Uji Regresi dan Uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut, Gozali (2011), uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Corrected Total Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara bobot yang diperoleh dari pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ table.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan dalam suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan “*internal consistency method*” (Masrun (1979), karena model ini hanya memerlukan satu kali pengujian saja, dan masalah-masalah yang timbul akibat pengujian berulang dapat dihindari. Teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah teknik “*Cronbach Alpha*” untuk menghasilkan korelasi reliabilitas alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat pengumpul data cukup reliabel atau terpercaya apabila dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach alpha* (α) $> 0,7$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah metode regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan representative. Dengan pengujian ini diharapkan agar metode regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias, maka asumsi-asumsi jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Ada dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas, yakni mendiagnosa histogram yang menggambarkan distribusi normal dari frekuensi observasi, dan mendiagnosa diagram pencar (*scatterplot*) yang membandingkan distribusi observasi dari residual-residual untuk distribusi yang diharapkan, yakni dengan membuat plot dua buah distribusi kumulatif (*probabilitas kumulatif observasi, dan probabilitas kumulatif yang diharapkan*). Jika kedua distribusi identik, maka akan menghasilkan sebuah garis lurus.

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta).

Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90 ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga disebabkan karena adanya efek

kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ yaitu sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance (Herawati dan Kurnia, 2017).

d) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk menguji apakah variable independen dan dependen bersifat linier atau tidak. Pengujian linearitas dapat di lihat melalui *table measure of association*, jika nilai beta lebih besar dari nilai R, *Squared* maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variable independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai beta lebih kecil dari nilai R *Squared* maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variable independen dan dependen.

e) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, apabila grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi kurang dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot*.

Dasar analisa terjadinya heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

a) Uji t (parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara parsial dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2017). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen,
- 3) Jika nilai $T\text{-hitung} > T\text{table}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen,
- 4) Jika nilai $T\text{hitung} < T\text{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen.